BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Fire Kid's Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung.

Pada taun 1980 saat itu pemadam kebakaran masih bernama PBB (Pasukan Baris Berbaris) yang bertempat di jalan Ahmadyani No 96. Pada saat itu pemadam berinduk pada PDAM kota bandung yang bertempat di Badak Siaga. Pada saat tahun 1980 pemadan selain masih bernama PBB (Pasukan Baris Berbaris) dikenal juga dengan istilah Branwir. Branwir adalah istilah dari orang-orang pada saat jaman kolonial belanda.

Awal mula terlaksananya kegiatan yang dinamakan *Fire Kid's* yang sudah lama dibuka oleh Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung yang dilaksanakan oleh bagian bidang penyuluhan Dinas berawal pada tahun 1980 tetapi pada saat itu kegiatan tersebut belum berjalan secara sebagai mana mestinya, karena masih adannya perubahan-perubahan nama Dinas yang belum pasti ketetapannya, kegiatan ini sudah diresmikaan pada saat Dinas Pemadam Kebakaran itu berdiri, pada saat itu pemadam kebakaran masih bernama PBB atau disebut dengan pasukan baris berbaris atau disbutjuga dengan istilah Belanda yaitu Branwir.

Pada era reformasi penyelaggaraan Pemerintahan Daerah dalam Undang-undang No. 22 Tahun 1999, maka pengelolaan penanggulangan kebakaran mengalami lagi perubahan menjadi Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung (DPPK Kota Bandung) sebagaimana diatur dalam Perda No.5 Tahun 2001 tanggal 7 Maret 2001.

Pada saat itulah tahun 1999 kegiatan *Fire Kid's* lebih di gencarkan lagi untuk memeberikan informasi yang bermangfaat bagi kalangan anak-anak dan juga pengunjung tetapi saat itu kegiatan tersebut masih kurang dikenal oleh kalangan masyarakat, karena kurang luasnya informasi yang diberikan Dinas Pemadam kebakaran maupun pemerintah.

Kegiatan ini terus bekerja sama dengan masyarat juga sekolah-sekolah untuk memiliki visi misi yang ingin di capai yaitu memeberikan pembelajaran pada kalangan anak-anak akan bahaya bermain api, kegiatan *Fire Kid's* ini terus dikembangkan oleh pihak Dinas Pemadam kebakaran khususnya bagian penyuluhan agar kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan

Untuk memahami pembelajaran teori sekaligus praktek tentang pencegahan dan penanggulangan musibah kebakaran, penyampaian informasi ini tidak hanya untuk kalangan anak-anak saja para orang tua sekaligus masyarakat luas pun yang hadir disaat mengantarkana anak-anaknya berperan aktif dalam mendapatkan suatu informasi pengawasan tentang bahaya api kebakaran dengan menyampaikan suatu pembelajaran dengan gaya yang menarik dan tidak membosankan terutama pada

kalangan anak-anak kegiatan ini sangat baik dan sangat antusias dikalangan Taman Kanak-Kanak (TK) kota Bandung.

Dalam kegiatan *Fire Kid's* ini diperkenalkan upaya memadamkan api menggunakan alat sederhana berupa karung goni yang dibasahkan dan dipraktekkan oleh masing-masing anak didampingi instruktur dari Pemadam Kebakaran Badung. Disamping praktek pemadam kebakaran juga di tunjukkan pakaian yang dipergunakan dalam memadamkan api berupa pakaian tahan panas

Dengan adanya program seperti ini dan kerjasama antara pihak pemerintah Dinas Kebakaran Kota Bandung Taman Kanak-Kanak di Kota Bandung, dengan adanya program pengenalan bagai mana teori sekaligus praktek tentang penanggulangan dan pencegahaan api kebakaran mereka bisa memahami seperti apa teori dan prakteknya langsung pada saat mereka berada di Dinas Kebakaran Kota Bandung.

Dengan memupuk keberanian, kemandirian dan jiwa kesatria sejak dini ini dapat menjadi sikap yang baik dan positif agar mereka memiliki pengetahuan yang luas, dengan pembelajaran dan penerapan yang baik dan kerja sama yang baik maka progran ini akan terus memberkan dorongan ilmu pada seluruh kalangan masyarakat Bandung seluruhnya

Sumber : Arsip Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung

3.1.2 Tujuan Kegiatan *Fire Kid's*

1. Membangun jiwa kesatria pada anak.
2. Membangun kemandirian pada prilaku anak.
3. Untuk mengenalkan dan mendekatkan anak-anak usia dini pada bahaya kebakaran.
4. Memberikan pembelajaran teori sekaligus pratik agar dapat bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memperkenalkan fasilitas (alat pemadam kebakaran dan berbagai macam fungsi kendaraan Dinas Pemadam Kebakaran) pada anak-anak
6. menjalin hubungan baik antara masyarakat dengan petugas Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung

3.1.3. Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran

Struktur Organisasi Dinas Kebakaran Kota Bandung sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 tahun 2007 tentang Susunan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahkan :
   - 2.1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
   - 2.2. Sub Bagian Keuangan dan Program

3. Bidang Pembinaan dan Penyuluhan, membawahkan :

   3.1. Seksi Penyuluhan

   3.2. Seksi Bina Peran Serta Masyarakat

4. Bidang Pencegahan, membawahkan :

   4.1. Seksi Pendataan dan Statistik

   4.2. Seksi Inspeksi dan Rekomendasi

5. Bidang Pengendalian Operasi Pemadaman, membawahkan :

   5.1. Seksi Penanggulangan Kebakaran

   5.2. Seksi Penyelamatan

6. Bidang Sarana Teknis, membawahkan :

   6.1. Seksi Sarana Teknis Pemadaman & Penyelamatan

   6.2. Seksi Pengendalian Sarana Penyelamatan

7. UPTD, membawahkan

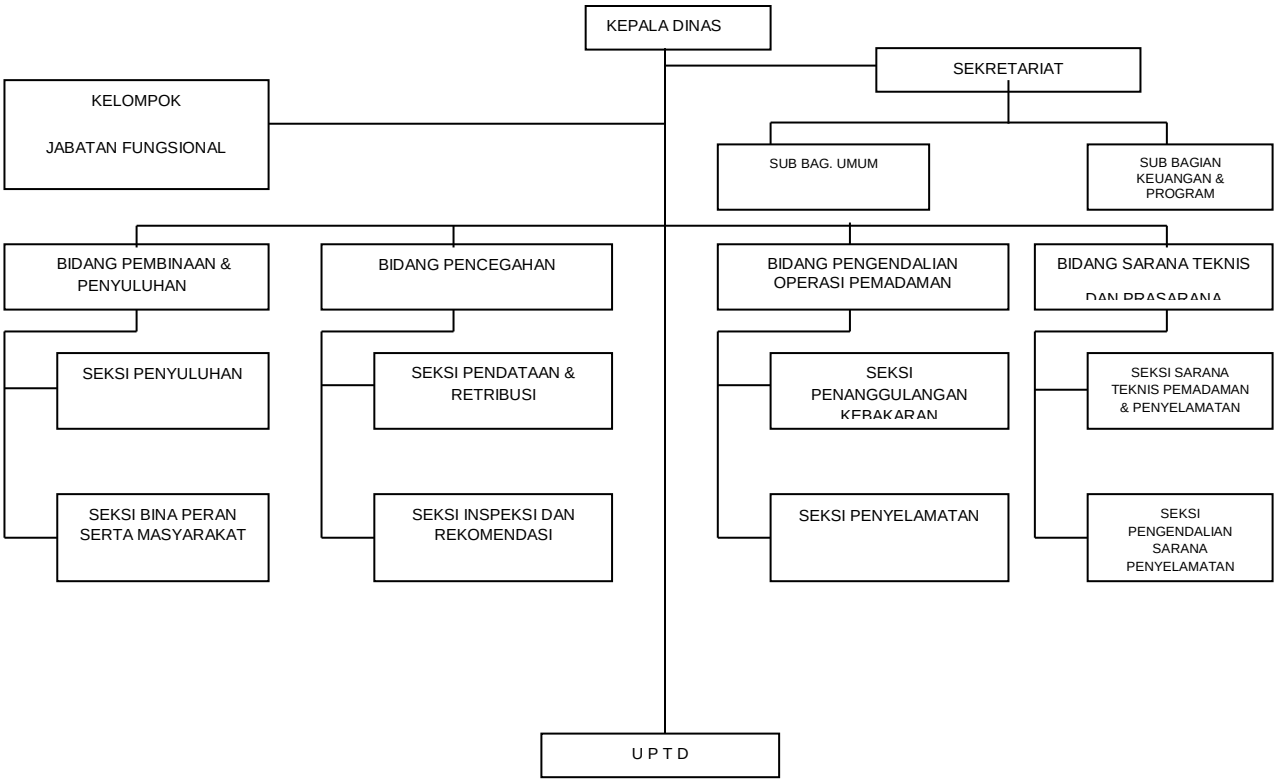
   7.1 Sub Bag. TU

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun Struktur Organisasi Dinas Kebakaran adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Dinas Pemadam Kebakaran



Sumber : Arsip Perusahaan

Dalam Struktur diatas Dinas Pemadam Kebakaran dalam kegiatan pelayanan kunjungan kegiatan pemadam api kebakaran dilakukan oleh bagian **penyuluhan** yang di pimpin oleh bidang Pembina dan penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung yang di pimpin saat ini oleh bapak Wawan Sungkawa selaku pimpinan bidang penyuluhan tersebut.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. tentang penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (**Umar**, 2005:81)

Moleong mensintesiskan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". (**Moleong**, 2007:6)

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Menurut **Jane Richie** dalam **Moleong** mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut : "Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti". (**Moleong**, 2007:6)

Menurut **Elvinaro Ardianto** dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kateogri perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia (**Ardianto**, 2011:60)

Seperti yang telah diuraikan dimuka hanya memaparkan suatu pristiwa penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, pada akhirnya metode deskriptif mengumpulkan data.

Penelitian Deskriptif ditujukan untuk : mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melakukan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, memebuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Karena tanpa hal tersebut penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Bukan hanya pengetahuan yang harus dimiliki dalam melakukan penelitian, melainkan juga informasi dalam bentuk data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya, karena tujuan utama suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Untuk memahami dan memperkuat penelitian yang diangkat, diperlukan adanya materi-materi atau data-data yang bersumber dari pustaka lain.

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti, majalah, naskah, kisah sejarah, dan dokumen. Termasuk di dalamnya adalah rekaman berita dari radio, televisi, dan media elektronik lainnya. (**Maryati**,2001:129)

> Menurut **J.Supranto** dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan: "Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (**Ruslan**, 2003:31)

Maka dari itu, dengan adanya studi pustaka yang relevan akan menunjang penelitian ini menjadi baik, karena pemikiran dan pendapat para ahli dapat menunjang dalam menentukan arah pemikiran bagi peneliti. Sehingga studi pustaka ini sangatlah berperan sebagai referensi penelitian bagi peneliti.

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

A. Referensi buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata ,pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Referensi buku sangat membantu peneliti untuk mencari informasi atau data-data teori dalam penyusunan penelitian yang peneliti angkat

B. Internet Searching

Pada penelitian apapun dalam pengumpulan data bisa juga dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi- informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

Internet Searching merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi berupa alat atau mesin pencari di media internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya.

Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu data dimana kecepatan, ketepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai sumber tersedia.

Diantaranya melalui alamat-alamat *website* seperti *www.google.com*, *www.bandung.go.id*, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

C. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang diangkat. Adapun studi lapangan tersebut diantaranya yaitu :

1. Wawancara *(Interview)*

wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tampa menentukan urutan

pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Peneliti melakukan wawancara untuk pengumpulan data, kepada Bapak Wawan Sungkawa sebagai kepala penanggulangan kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung pada Daya Tarik Pesan Program Kunjungan *Fire Kid's* Pada Taman Kanak-Kanak Kota Bandung dalam memberikan informasi sekaligus pengumpulan data kepada peneliti

2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memehami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Menurut Patton salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari
d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada giliranya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang ditelitii. Berikut beberapa hasil dokumentasi selama peneliti, meneliti kegiatan daya tarik program pelayanan kunjungan kegiatan *Fire Kid's* taman kanak-kanak kota Bandung : (**Sugiyono**, 2012:82)

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam buku yang berjudul *Memahami penelitian kualitatif* karangan **Sugiyono**, menuturkan :

> "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll." (**Sugiyono**, 2012:82)

Dokumentasi merupakan sumber pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif sehingga penelitian tersebut akan lebih relevan dan dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji, dalam hal ini adalah daya tarik program Dinas Pemadam Kebakaran yang akan dideskripsikan oleh peneliti. Dari dokumentasi-dokumentasi tersebut kemudian dianalisis, dicermati segala interaksi.

3.2.3 Subjek dan Penelitian Informan

3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti dengan kata lain subjek penelitian adalah suatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian untuk

memeperkuat penelitian peneliti, peneliti mencoba mewawancarai beberapa informan.

3.2.3.2 Informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian yang utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang di teliti.

Informan penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi data banyak mengenai objek yang sedang diteliti, diminati informasi mengenai objek penelitian tersebut lazimnya informasi atau narasumber peneliti ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa "kasus" (satu kesatuan unit) antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (perantara) sosial.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling,* sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Riduwan** dalam bukunya adalah:

> "Purposive Sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan".(**Riduwan**, 2010:20)

Kriteria dipilih atau ditetapkan informan pemelitian adalah atas dasar sebagai berikut :

1. Informan dinilai memahami dengan baik seluruh rangkaian program tersebut.
2. Mereka sebagai pemimpin pelaksana dan sekaligus yang bertanggung jawab penuh pada keberkangsungan kegiatan tersebut.
3. Mereka ada karena orang-orang yang berinteraksi langsung dengan para pengunjung.

Demikian Informan dipilih pada tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.1

Daftar Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Wawan Sungkawa	41 Tahun	Kepala Bidang Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung
2	Yadi Supriyadi	35Tahun	Sarana dan Prasarana Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung
3	Iqbal	22 Tahun	Instruktur

Sumber : Arsip Peneliti, 2013

3.2.3.4 Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas, adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Informan Pendukung

NO.	NAMA	PEKERJAAN
1.	Wida Ningrum	Guru TK
2.	Fahmi	Mahasiswa
3.	Euis Sumiati	Ibu Rumah Tangga

Sumber : Peneliti, 2013

3.2.5 Teknik Analisa Data

Beragam di dalam setiap penelitian, data atau informasi sangatlah dibutuhkan sebagai penunjang dari penelitian tersebut, maka dari itu setelah melakukan pengumpulan data yang seperti yang telah dijelaskan diatas selanjutnya data-data tersebut akan diolah untuk diorganisasikan dan dijelaskan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

Dalam hal ini, analisis data didefinisikan oleh **Patton** dalam **Ardianto**, "analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar". (**Ardianto**, 2011:217)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

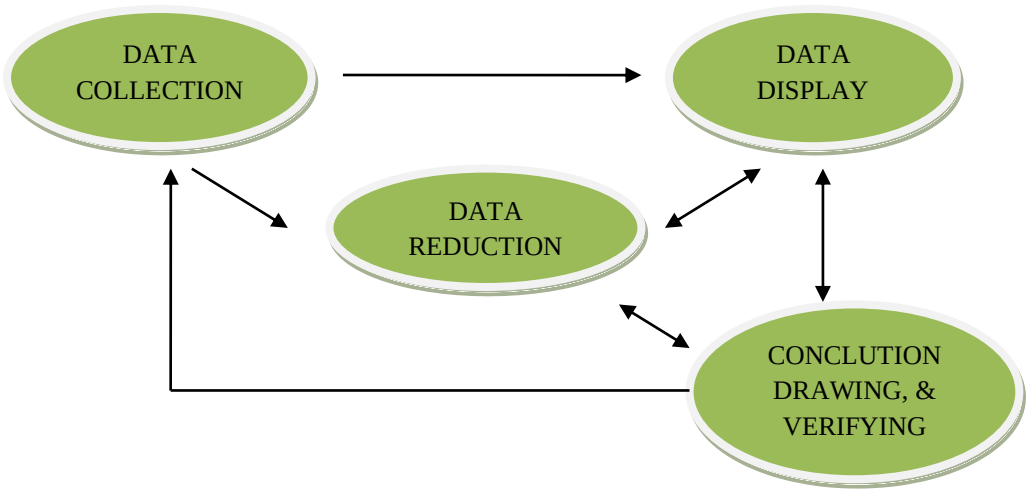
terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Milles and Huberman (1984) dalam **Sugiyono**, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. (**Sugiyono**, 2012:91)

Huberman dan **Miles** melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



*Sumber : Buku "Memahami Penelitian Kualitatif" (**Sugiyono**, 2012:92)*

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*) Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

   Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari penjelasan mengenai lima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya memiliki kaitan satu dengan lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap satu dengan tahap yang lainnya yang tentu saja tidak dapat dipisahkan. Analisis dilakukan secara *continue* (terus-menerus) dari pertama hingga akhir penelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui **Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3.2.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Uji keabsahan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Triangulasi**, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi

sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi melalui penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, hal ini membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya. yang terakhir adalah triangulasi dengan teori maksudnya jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, penyidik atau teori.

2. **Pengecekan anggota**, berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan

interpretasinya. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun tidak formal. Pengecekan anggota dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut :

a. Menyediakan kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksudkan oleh responden dengan jalan bertindak dan berlaku secara tertentu atau memberikan informasi tertentu.

b. Memberikan kesempatan kepada responden untuk segera memperbaiki kesalahan dari data menantang suatu penafsiran yang barangkali salah.

c. Memberikan kesempatan bagi responden agar dapat memberikan data tambahan karena dengan memberikan konsep tulisan peneliti, responden barangkali akan mengingat lagi hal-hal lain yang belum terpikirkan pada waktu yang lalu.

d. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat persetujuan atau keberatan responden sehingga, jika terjadi persoalan, misalnya keberatan dari pihak responden, di kemudian hari dijadikan bukti tertulis yang dapat diandalkan.

e. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementaranya yang memudahkannya untuk melangkah kepada analisis data.

f. Memberikan kesempatan bagi responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak dirinya sendiri. (**Moleong**, 2007:327-336)

3.2.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi yang menjadi lapangan penelitian dari penulis serta waktu berlangsungnya penelitian ini adapun lokasi dan waktu penelitiannya adalah sebagai berikut :

3.2.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan peneliti di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung Jalan Sukabumi Dalam Bandung

3.2.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu peneliti selama 6 bulan, terhitung dari Februari 2013 sampai dengan juli 2013.

Untuk lebih jelas jadwal penelitian dapat dilihat pada pada table 3.3 berikut :

Tabel 3.3

Waktu Penelitian 2013

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Pengamatan Lapangan																								
2.	Pengajuan Judul Skripsi																								
3.	Diskusi awal dengan dosen pembimbing																								
4.	Penyusunan & Bimbingan Bab I																								
5.	Penyusunan & Bimbingan Bab II																								
6.	Penyusunan & Bimbingan Bab III																								
7.	Seminar UP																								
8.	Revisi Seminar UP																								
9.	Penelitian (wawancara/ Observasi)																								

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
10.	Penyusunan BaB IV dan BaB V																								
11.	Bimbingan Keseluruhan Draf																								
12	Persiapan dan Pendaftaran Sidang																								

Sumber : Arsip Peneliti 2013